

PERAN NILAI-NILAI AL ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN DALAM PENCEGAHAN FRAUD PADA AMAL USAHA MUHAMMADIYAH KOTA PALOPO

¹Hikmal Amran, ²Antong, ³Rahmawati

¹²³Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palopo
hikmalamran222@gmail.com¹, antong@umpalopo.ac.id², rahmawati@umpalopo.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of Al-Islam and Kemuhammadiyah (AIK) values, which include Ash-Shiddiq (honesty), Al-Iltizam (commitment), and Amanah (responsibility), in preventing fraud within Muhammadiyah Business Enterprises (AUM) in Palopo City. Using a quantitative approach, the research employed a survey method with questionnaires distributed to 50 respondents selected through purposive sampling. Data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS software. The results show that the three independent variables—Ash-Shiddiq, Al-Iltizam, and Amanah—positively and significantly influence fraud prevention. Ash-Shiddiq contributes by fostering a culture of honesty that enhances transparency and reduces the rationalization of fraudulent acts. Al-Iltizam strengthens commitment to sharia principles and organizational ethics, thereby minimizing opportunities for fraud. Meanwhile, Amanah instills a strong sense of moral responsibility, helping individuals reduce the pressure to commit fraud. This study supports the Fraud Triangle theory by demonstrating that AIK values can effectively mitigate the main elements of fraud: pressure, opportunity, and rationalization. The implications of this research emphasize the importance of strengthening religious values within organizations, coupled with robust internal control systems, to create an anti-fraud culture. This study recommends regular training, strict supervision, and the implementation of AIK-based anti-fraud policies to support the sustainability of AUM as an organization with integrity.

Keywords: Values of Islam and Muhammadiyah, Fraud Prevention, Charitable Efforts.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK), yang meliputi Ash-Shiddiq (kejujuran), Al-Iltizam (komitmen), dan Amanah (tanggung jawab), dalam pencegahan fraud pada Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) di Kota Palopo. Dengan pendekatan kuantitatif, penelitian ini menggunakan survei dengan kuesioner yang disebarakan kepada 50 responden yang memenuhi kriteria purposive sampling. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel independen, yaitu Ash-Shiddiq, Al-Iltizam, dan Amanah, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud. Ash-Shiddiq berkontribusi dengan membangun budaya kejujuran yang meningkatkan transparansi dan mengurangi rasionalisasi tindakan fraud. Al-Iltizam memperkuat komitmen terhadap nilai-nilai syariat dan etika organisasi, sehingga menekan peluang terjadinya fraud. Sementara itu, Amanah menanamkan rasa tanggung jawab moral yang tinggi, yang membantu individu mengurangi tekanan untuk melakukan tindakan curang. Penelitian ini mendukung teori Fraud Triangle dengan menunjukkan bahwa nilai-nilai AIK dapat secara efektif mengurangi elemen-elemen utama fraud, yaitu tekanan, peluang, dan rasionalisasi. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya penguatan nilai-nilai religius dalam organisasi, disertai dengan sistem pengendalian internal yang baik untuk menciptakan budaya anti-fraud. Penelitian ini merekomendasikan pelatihan rutin, pengawasan ketat, dan penerapan kebijakan anti-fraud berbasis AIK untuk mendukung keberlanjutan AUM sebagai organisasi yang berintegritas.

Kata kunci: Nilai-Nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah, Pencegahan Fraud, Amal Usaha.

PENDAHULUAN

Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia memiliki beragam amal usaha yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) merupakan lembaga yang memiliki peran strategis dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial, pendidikan, dan ekonomi yang berlandaskan pada nilai-nilai agama dan kemanusiaan (P. P. Muhammadiyah, 2015). Salah satu tantangan yang dihadapi oleh AUM adalah masalah fraud (kecurangan) yang dapat merusak kepercayaan masyarakat serta menciderai integritas lembaga. Fraud dapat berbentuk penyalahgunaan aset, manipulasi laporan keuangan, atau bentuk-bentuk lain yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi secara tidak sah. Fraud sering kali terjadi karena lemahnya sistem pengendalian internal dan rendahnya nilai-nilai etika dan moral yang diterapkan dalam organisasi (M Middin, A Antong, 2023). Oleh karena itu, penelitian mengenai peran nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah dalam pencegahan fraud pada amal usaha muhammadiyah menjadi sangat penting untuk menjaga keberlanjutan dan efektivitas AUM.

Pencegahan fraud dalam AUM tidak hanya melibatkan aspek pengelolaan keuangan dan pengawasan administratif, tetapi juga harus mencakup faktor nilai-nilai moral dan etika yang menjadi landasan bagi para pengelola dan anggota organisasi (Tiku et al., 2024). Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) sebagai bagian penting dari gerakan dakwah Muhammadiyah memiliki peran strategis dalam memberikan manfaat kepada umat melalui pendidikan, kesehatan, dan layanan sosial. Maka dalam hal ini, nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang meliputi nilai Ash-Shiddiq (kejujuran), Al-Itizam (komitmen), dan Amanah (tanggung jawab) dapat memainkan peran penting dalam membentuk perilaku yang menghindari tindakan fraud (Mahardhika, 2018).

Muhammadiyah, sebagai gerakan yang mengedepankan pembaharuan dan pendidikan, memiliki tanggung jawab moral untuk memastikan bahwa setiap aktivitasnya dilakukan dengan integritas (Mahsun, 2014). Dari nilai-nilai kejujuran dan amanah yang terkandung dalam ajaran Islam merupakan dasar penting dalam mencegah perilaku curang dan penipuan, baik dalam kehidupan pribadi maupun organisasi (Alfian, 2016). Selain itu, nilai-nilai Kemuhammadiyah yang menekankan pada pengelolaan organisasi secara transparan dan akuntabel, juga memiliki pengaruh besar dalam membentuk budaya anti-fraud dalam AUM. Dengan memanfaatkan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah, diharapkan amal usaha Muhammadiyah dapat beroperasi dengan baik, memberikan manfaat maksimal kepada masyarakat, dan menjaga kepercayaan publik. Hal ini tidak hanya berkaitan dengan upaya menjaga sustainabilitas organisasi tetapi juga merupakan bentuk aktualisasi dakwah Muhammadiyah dalam ranah manajemen modern. Maka secara keseluruhan, nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah memiliki peran yang sangat penting dalam pencegahan fraud di Amal Usaha Muhammadiyah.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali peran nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam pencegahan fraud pada Amal Usaha Muhammadiyah di Kota Palopo. Dalam hal ini, nilai-nilai AIK tidak hanya menjadi simbol identitas tetapi juga mekanisme kontrol sosial yang relevan. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana penerapan nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah dapat memperkuat sistem pengendalian dan pengawasan internal yang lebih efektif, serta menciptakan budaya organisasi yang anti-fraud. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang lebih holistik dalam mencegah praktik penipuan, sehingga AUM dapat terus berkembang dan memberikan manfaat bagi masyarakat kota Palopo. Sebagaimana penguatan nilai-nilai agama dan moral dalam sebuah organisasi merupakan langkah penting untuk menciptakan lingkungan yang bersih dari praktik fraud (Sedarmayanti, 2012).

LANDASAN TEORI

Fraud Triangle Theory

Fraud Triangle Theory, yang diperkenalkan oleh Donald R. Cressey merupakan teori yang sangat relevan untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mendorong seseorang melakukan fraud. Dengan menerapkan nilai-nilai AIK, penelitian ini dapat mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai AIK dapat mengurangi atau menghilangkan tiga faktor utama dalam fraud triangle : tekanan (pressure), peluang (opportunity), dan rasionalisasi (rationalization). Misalnya nilai Amanah (tanggung jawab) dapat mengurangi tekanan untuk melakukan tindakan yang tidak etis, sedangkan nilai As-Siddiq (kejujuran) dapat mengurangi rasionalisasi tindakan fraud. Dalam konteks organisasi Muhammadiyah, penerapan nilai-nilai ini tidak hanya berfungsi sebagai penghalang terhadap elemen-elemen Fraud Triangle, tetapi juga sebagai dasar yang memperkuat sistem pengawasan internal dan eksternal. Nilai As-Siddiq akan memastikan bahwa setiap tindakan dilakukan dengan penuh kejujuran, Al-Itizam akan menguatkan komitmen individu terhadap prinsip etika meskipun dihadapkan pada tekanan, dan Amanah akan menjaga kepercayaan serta tanggung jawab dalam setiap pengelolaan sumber daya. Dengan menerapkan ketiga nilai ini secara konsisten dalam pengelolaan amal usaha, Muhammadiyah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung integritas dan akuntabilitas yang tinggi, serta mengurangi potensi terjadinya fraud.

Nilai-Nilai AIK

Nilai-Nilai Al Islam Kemuhammadiyahan (AIK) adalah prinsip-prinsip yang diadopsi dari ajaran Islam dan diterapkan oleh organisasi Muhammadiyah dalam berbagai aktivitas, termasuk amal usaha (Hermawan, 2023). AIK menekankan nilai-nilai seperti kejujuran (Ash - Shiddiq), komitmen (Al Itizam), dan tanggung jawab (Amanah), yang semuanya berperan dalam membentuk perilaku etis dan mengurangi risiko terjadinya fraud. Fraud didefinisikan sebagai tindakan yang melanggar hukum dan etika dengan tujuan memperoleh keuntungan secara tidak sah, dan biasanya terjadi dalam pengelolaan keuangan (Alya nabila & Tuti Mutia, 2024). Pencegahan fraud memerlukan budaya organisasi yang kuat, termasuk penerapan nilai-nilai moral dan keagamaan, seperti yang terkandung dalam AIK (Urumsah et al., 2018). Penerapan nilai-nilai Islam dalam organisasi, seperti yang dilakukan oleh Muhammadiyah, memainkan peran penting dalam pencegahan fraud. Nilai-nilai keislaman, yang diimplementasikan secara konsisten, mendorong individu untuk bertindak dengan integritas dan tanggung jawab (Al Kutsi & Kom, 2024).

Ash-Shiddiq (Kejujuran)

Nilai Ash-Shiddiq, yang berarti kejujuran merupakan salah satu dari empat sifat utama Nabi Muhammad SAW yang sangat penting dalam pedoman hidup Islami, terutama bagi warga Muhammadiyah (Miswanto & Arofi, 2012). Konsep dari nilai Ash-Shiddiq diwujudkan dalam konsistensi sebagai warga perserikatan Muhammadiyah untuk selalu menyampaikan kebenaran, menegakkan keadilan, dan menjaga integritas dalam segala situasi dalam AUM (S. Muhammadiyah, 2016).

Sifat ini menekankan kejujuran dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam interaksi sosial dan etika bisnis (Auliyah et al., 2024). Dengan menerapkan nilai kejujuran tersebut dapat menciptakan lingkungan yang transparan dan dapat dipercaya, sehingga meminimalisir potensi terjadinya fraud. Demikian pula dengan keteladanan para pimpinan AUM dalam menampilkan diri selaku penggerak dan pimpinan Muhammadiyah menjadi sangat penting sehingga dapat memberi efek pengaruh bagi anggotanya di AUM dan nilai kejujuran dalam pengelolaan seperti keuangan terbukti dapat meningkatkan kepercayaan stakeholders dan mengurangi risiko kecurangan finansial (S. Muhammadiyah, 2019). Organisasi yang berlandaskan pada kejujuran akan mampu menjaga integritasnya serta membangun reputasi yang baik di mata publik (Zein, 2023).

Hipotesis: H1: Ash-Shiddiq berpengaruh positif pada pencegahan fraud

Al Iltizam (Komitmen)

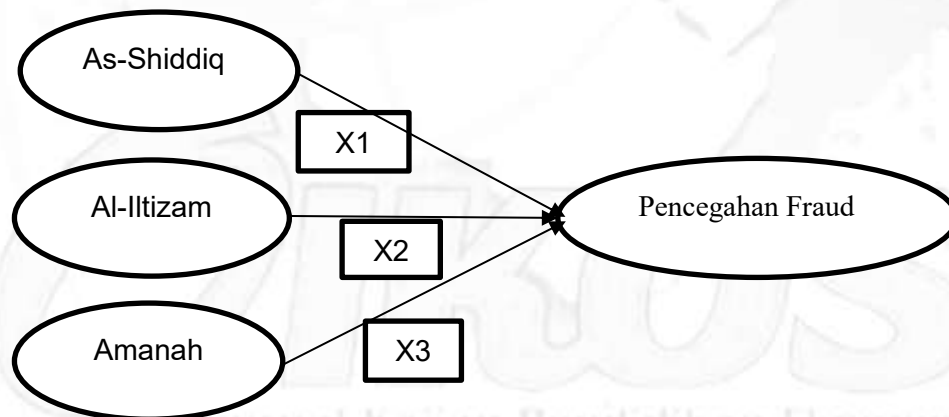
Al Iltizam merupakan Komitmen terhadap syariat dan etika organisasi yang berlandaskan nilai-nilai Islam juga berperan penting dalam pengendalian internal. Organisasi dengan komitmen tinggi terhadap prinsip-prinsip syariat cenderung memiliki sistem pengendalian internal yang lebih efektif, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan risiko fraud (NUR KURNIAWAN & Prastiwi, 2011). Dalam AUM, nilai komitmen ini berarti konsistensi dalam melaksanakan tugas sesuai visi dan misi organisasi, dengan mematuhi prinsip syariah serta etika profesional. Organisasi Muhammadiyah menekankan bahwa pentingnya kesungguhan dalam menjalankan tugas sebagai wujud dari ibadah kepada Allah SWT (K. Muhammadiyah, 2024). Maka dari itu, pentingnya penerapan nilai komitmen dalam pengelolaan AUM seperti misalnya memiliki jiwa kepemimpinan yang manajerial dan profesional, selalu memberikan kualitas pelayanan yang baik, serta transparansi dan berinovasi sehingga hal tersebut dapat mencegah terjadinya fraud pada AUM (S. Muhammadiyah, 2024).

Hipotesis: H2: Al Iltizam berpengaruh positif pada pencegahan fraud

Amanah (Kepercayaan/Tanggung Jawab)

Amanah (Tanggung Jawab) yang dimiliki individu dalam organisasi Islam tidak hanya kepada sesama manusia, tetapi juga kepada Tuhan. Nilai ini menjadi landasan penting dalam menjaga kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan AUM. Muhammadiyah menegaskan bahwa amanah merupakan bentuk tanggung jawab moral dan spiritual yang harus dijalankan dengan penuh integritas (Ilham, 2023). Maka nilai ini diwujudkan dalam menjalankan tugas sebagai pimpinan atau anggota dalam AUM untuk selalu menjaga kepercayaan yang diberikan, menunjukkan keseriusan atau kemampuan dalam menjalankan tugas, dan selalu terbuka dalam tindakan dan pengelolaan (Redaksi, 2023). Hasil penelitian oleh (Ruslan et al., 2022) tanggung jawab moral yang didasari oleh nilai-nilai Islam memiliki korelasi yang signifikan terhadap pencegahan fraud.

Hipotesis: H3: Amanah berpengaruh positif pada pencegahan fraud



Gambar 1. Kerangka berpikir

METODOLOGI

Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survei untuk mengeksplorasi peran nilai-nilai AIK pada pencegahan fraud. Sumber data yang digunakan adalah data primer dengan menyebarkan kuesioner secara online melalui google form.

Populasi dan sampel

Populasi penelitian terdiri dari Pegawai Amal Usaha Muhammadiyah yang bekerja di Kota Palopo, dengan kriteria pendidikan terakhir S1. Sampel dipilih dengan teknik *purposive sampling* dengan sampel yang dihasilkan sebanyak 50 responden.

Pengukuran

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang dirancang dengan skala Likert 5 poin, yang mencakup aspek Ash-Shiddiq, Al-Iltizam, Amanah dan Pencegahan fraud, dengan jumlah pertanyaan sebanyak 32 pertanyaan termasuk pertanyaan sosial demografi.

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan aplikasi SPSS 25 dengan melakukan analisis data seperti uji validitas dan reabilitas, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis (analisis regresi linier berganda, uji T dan uji F) untuk mengetahui pengaruh dari Ash-Shiddiq, Al-Iltizam, dan Amanah terhadap Pencegahan Fraud.

Tabel 1. Tingkat pengembalian kuesioner

Kuesioner yang terisi	55
Kuesioner yang di isi tidak sesuai Kriteria	5
Kuesioner yang dapat di olah	50

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Analisis Deskriptif

Tabel 2. Hasil analisis deskriptif

Descriptive Statistics					
	<i>N</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Ash-Shiddiq	50	7	35	30,82	4,956
Al-Iltizam	50	7	35	30,68	4,779
Amanah	50	7	35	30,56	5,338
Pencegahan_Fraud	50	7	35	30,78	4,795
Valid N (listwise)	50				

Sumber: data diolah SPSS, 2024

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel diatas, statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari variabel yang teliti. Hasil menunjukkan bahwa nilai rata-rata untuk variabel Ash-Shiddiq, Al-Iltizam, Amanah, dan Pencegahan Fraud berkisar antara 30,56 hingga 30,82 dengan standar deviasi sekitar 4,7 hingga 5,3. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap semua variabel relatif tinggi dengan distribusi data yang tidak terlalu menyebar.

Uji Validitas dan Uji Reabilitas

Uji validitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian, seperti kuesioner, dapat memberikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Suatu item dikatakan valid jika nilai korelasi (r hitung) antara butir pertanyaan dengan skor total lebih besar daripada nilai r table (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini, nilai r tabel yang digunakan adalah 0,354.

Tabel 3. Hasil uji validitas

Variabel	Item	R hitung	R tabel	Keterangan
Ash-Shiddiq	X1.1	0,830	0,354	Valid
	X1.2	0,806	0,354	Valid
	X1.3	0,890	0,354	Valid
	X1.4	0,744	0,354	Valid
	X1.5	0,773	0,354	Valid
	X1.6	0,836	0,354	Valid
	X1.7	0,887	0,354	Valid
Al-Iltizam	X2.1	0,799	0,354	Valid
	X2.2	0,831	0,354	Valid
	X2.3	0,658	0,354	Valid
	X2.4	0,732	0,354	Valid
	X2.5	0,789	0,354	Valid
	X2.6	0,864	0,354	Valid
	X2.7	0,857	0,354	Valid
Amanah	X3.1	0,866	0,354	Valid
	X3.2	0,812	0,354	Valid
	X3.3	0,727	0,354	Valid
	X3.4	0,749	0,354	Valid
	X3.5	0,687	0,354	Valid
	X3.6	0,252	0,354	Valid
	X3.7	0,751	0,354	Valid

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Hasil korelasi pearson menunjukkan bahwa semua item pada masing-masing variabel memiliki nilai signifikan di bawah 0,05. Ini berarti semua item dinyatakan valid karena mampu mengukur konstruk yang diwakilinya.

Uji Reabilitas

Tabel 4. Hasil uji reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Ash-Shiddiq	0,920	0,70	Reliabel
Al-Iltizam	0,901	0,70	Reliabel
Amanah	0,928	0,70	Reliabel
Pencegahan Fraud	0,889	0,70	Reliabel

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

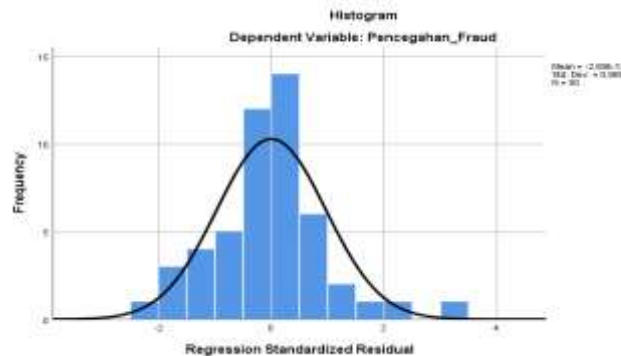
Nilai Cronbach's Alpha untuk semua variabel di atas 0,7, yang menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki konsistensi internal yang baik. Variabel seperti Ash-Shiddiq memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,920, yang menunjukkan tingkat keadaan yang sangat tinggi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pada uji ini menggunakan uji histogram

Histogram



Secara visual, histogram menunjukkan bahwa data residual mendekati distribusi normal, yang berarti model regresi dapat diterima untuk digunakan.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil uji multikolinearitas

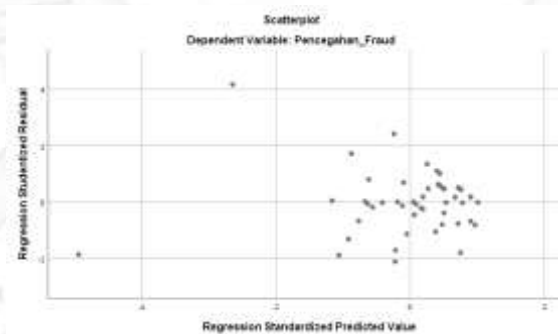
variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
Ash-Shiddiq	0,114	8,799
Al-Iltizam	0,107	9,134
Amanah	0,130	7,687

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Uji Multikolinearitas menunjukkan bahwa semua nilai tolerance untuk semua variabel di bawah 0,10 dan nilai VIF lebih besar dari 5, menunjukkan adanya multikolinearitas tinggi. Namun, ini perlu dipertimbangkan lebih lanjut dalam analisis regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



Gambar 3. Scatterplot

Hasil uji Glejser menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk semua variabel lebih besar dari 0,05. Ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga asumsi regresi terpenuhi.

Uji Hipotesis

Regresi Linear Berganda

Untuk menguji hipotesis, dilakukan uji regresi linier berganda antara variabel Ash-Shiddiq, Al-Iltizam dan Amanah terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan. Hasil uji regresi disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil uji regresi linier berganda

Uji Regresi Linier Berganda					
<i>Variabel</i>	<i>B</i>	<i>Std.Error</i>	<i>Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig</i>
(Constant)	3,859	2,225		1,735	0,089
Ash-Shiddiq	0,202	0,202	0,101	3,484	0,030
Al-Iltizam	1,059	0,216	1,055	4,904	0,000
Amanah	0,283	0,176	0,093	3,475	0,037

Sumber: data diolah SPSS, 2024

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan regresi

$$Y = 3,859 + 0,202X_1 + 1,059X_2 + 0,283X_3 + e$$

Y = Pencegahan Fraud

X₁ = Ash-Shiddiq

X₂ = Al-Iltizam

X₃ = Amanah

Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah masing masing variable independen (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variable dependen (Y). Pada tabel 6 hasil uji T ialah

H1: Pengaruh Ash-Shiddiq terhadap Pencegahan Fraud hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien Ash-Shiddiq adalah 0,202 dengan nilai signifikansi 0,030 < 0,05. Ini berarti Ash-Shiddiq berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pencegahan Fraud, sehingga **H1 diterima**.

H2: Pengaruh Al-Iltizam terhadap Pencegahan Fraud nilai koefisien Al-Iltizam adalah 1,059 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Ini menunjukkan bahwa Al-Iltizam berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pencegahan Fraud, sehingga **H2 diterima**.

H3: Pengaruh Amanah terhadap Pencegahan Fraud nilai koefisien Amanah adalah 0,283 dengan nilai signifikansi 0,037 < 0,05. Ini menunjukkan bahwa Amanah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pencegahan Fraud, sehingga **H3 diterima**

Uji F dan Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil uji F

ANOVA/Uji F					
<i>Model</i>	<i>sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>mean square</i>	<i>F</i>	<i>Sig</i>
Regression	868,845	3	289,615	51,690	0,000
Residual	257,735	46	5,603		
Total	1126,580	49			

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05), artinya model regresi secara simultan signifikan dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Uji determinasi

Uji Determinasi					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R square</i>	<i>std. Error of the estimate</i>	
1	0,878	0,771	0,756	2,367	

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,756 menunjukkan bahwa 75,6% variasi dalam variabel Pencegahan Fraud dapat dijelaskan oleh variabel independen Ash-Shiddiq, Al-Iltizam, dan Amanah. Sisanya, 24,4%, dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

PEMBAHASAN

Ash-Shiddiq terhadap Pencegahan Fraud

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Ash-Shiddiq (kejujuran) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud di Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) Kota Palopo. Kejujuran menjadi salah satu nilai inti dalam AIK yang tidak hanya memengaruhi tindakan individu tetapi juga membentuk budaya organisasi yang kuat. Dalam Fraud Triangle Theory, kejujuran mencegah rasionalisasi tindakan fraud dengan menanamkan integritas individu. Responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan nilai Ash-Shiddiq dalam kegiatan operasional AUM secara signifikan mengurangi potensi tindakan curang. Pentingnya nilai kejujuran juga terlihat dan sejalan dalam berbagai penelitian sebelumnya. (Zein, 2023) menyatakan bahwa organisasi yang menanamkan nilai kejujuran dalam setiap aspeknya mampu menciptakan budaya kerja yang berintegritas. Selain itu, penelitian (Auliyah et al., 2024) menegaskan bahwa penerapan kejujuran seperti Nabi Muhammad SAW merupakan dasar yang kokoh dalam membangun karakter individu yang berorientasi pada etika. Nilai ini juga memperkuat kepercayaan antara organisasi dan publik, sehingga meningkatkan reputasi lembaga seperti AUM. Kejujuran tidak hanya berfungsi sebagai penghambat tindakan fraud, tetapi juga menciptakan transparansi dalam pengelolaan keuangan. Ketika individu memiliki nilai kejujuran yang tinggi, mereka lebih cenderung melaporkan tindakan tidak etis, yang pada akhirnya mempersempit peluang terjadinya fraud. (Alfian, 2016) menyebutkan bahwa nilai transparansi yang didasarkan pada kejujuran adalah komponen penting dalam membangun organisasi yang berkelanjutan.

Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan pandangan (Lestari & Ayu, 2021), yang menyatakan bahwa moralitas individu saja tidak cukup tanpa dukungan sistem pengendalian internal. Dalam konteks penelitian ini, kejujuran harus didukung oleh mekanisme pengawasan yang efektif agar dampaknya lebih optimal. Dengan demikian, penting bagi AUM untuk memperkuat sistem pengendalian yang berbasis nilai-nilai AIK. Langkah strategis yang dapat diambil untuk memperkuat kejujuran dalam organisasi mencakup pelatihan etika yang berkesinambungan, evaluasi rutin, dan penerapan kebijakan anti-fraud berbasis nilai religius. Dengan cara ini, nilai Ash-Shiddiq dapat menjadi landasan kokoh dalam menciptakan budaya kerja yang bebas fraud, sekaligus memperkuat integritas organisasi khususnya amal usaha muhammadiyah secara menyeluruh.

Al-Iltizam terhadap Pencegahan Fraud

Nilai Al-Iltizam (komitmen) dalam penelitian ini terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud di AUM Kota Palopo. Komitmen terhadap prinsip syariat dan etika organisasi membangun kedisiplinan dan kepatuhan anggota organisasi terhadap peraturan. Muhammadiyah menekankan bahwa pentingnya kesungguhan dalam menjalankan tugas sebagai wujud dari ibadah kepada Allah SWT. Fraud Triangle Theory menekankan bahwa peluang (opportunity) untuk melakukan fraud dapat diminimalkan jika komitmen terhadap nilai-nilai religius diterapkan secara konsisten.

Penelitian ini didukung oleh temuan (NUR KURNIAWAN & Prastiwi, 2011), yang menyatakan bahwa organisasi dengan komitmen tinggi terhadap prinsip syariat cenderung memiliki sistem pengendalian internal yang lebih efektif. Komitmen ini mendorong individu untuk selalu bertindak sesuai aturan yang ada, sehingga mempersempit celah bagi tindakan fraud. (Mahsun, 2014) juga menyebutkan bahwa komitmen terhadap prinsip agama adalah fondasi utama dalam menciptakan organisasi yang disiplin dan taat hukum.

Nilai Al-Iltizam juga berkontribusi pada penguatan budaya kerja yang kolektif. Ketika semua anggota organisasi memiliki komitmen yang sama, mereka dapat saling mengingatkan dan menjaga integritas organisasi. Penelitian (Rahmarta et al., 2024) mendukung pandangan ini, dengan menyebutkan bahwa komitmen kolektif dalam organisasi berbasis religius secara signifikan mengurangi potensi fraud.

Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan temuan (Mahardhika, 2018), yang menyatakan bahwa komitmen individu saja tidak cukup untuk mencegah fraud tanpa

adanya pelatihan dan pengawasan rutin. Dalam konteks AUM, komitmen harus dilengkapi dengan kebijakan yang mendukung, seperti audit internal dan mekanisme pelaporan whistleblowing. Untuk memperkuat nilai Al-Iltizam, AUM dapat mengadopsi program pelatihan berkelanjutan, evaluasi kinerja berbasis syariat, dan pengawasan yang lebih ketat. Dengan cara ini, komitmen anggota terhadap nilai-nilai organisasi dapat terus terjaga dan membantu menciptakan lingkungan yang bebas dari tindakan fraud.

Amanah terhadap Pencegahan Fraud

Nilai Amanah (tanggung jawab) dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan fraud. Amanah yang dimiliki individu dalam organisasi Islam seperti Muhammadiyah yang tidak hanya mencakup tanggung jawab kepada sesama manusia, tetapi juga kepada Allah Swt. Hal ini menciptakan rasa tanggung jawab moral yang lebih besar, sehingga individu lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan. Dalam Fraud Triangle Theory, Nilai Amanah mengurangi tekanan (pressure) yang sering menjadi pemicu tindakan fraud.

Penelitian ini mendukung temuan (Ruslan et al., 2022), yang menunjukkan bahwa tanggung jawab moral berbasis nilai Islam memiliki korelasi signifikan terhadap pencegahan fraud. Selain itu, penelitian (Laela & Akun, 2022) menegaskan bahwa individu dengan tingkat tanggung jawab yang tinggi cenderung lebih etis dalam mengambil keputusan. Penelitian (Al Kutsi & Kom, 2024) juga menyebutkan bahwa nilai Amanah membangun kepercayaan publik terhadap organisasi berbasis keagamaan.

Nilai Amanah tidak hanya penting bagi individu tetapi juga dalam membangun sistem organisasi yang transparan dan akuntabel. Ketika setiap anggota organisasi merasa bertanggung jawab atas tugasnya, sistem pengendalian internal menjadi lebih efektif. Hal ini juga memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap AUM sebagai lembaga yang bebas dari fraud. Namun, hasil ini berbeda dengan temuan (Urumsah et al., 2018), yang menyatakan bahwa tekanan eksternal, seperti kebutuhan ekonomi, sering kali melemahkan nilai tanggung jawab seseorang. Oleh karena itu, penting bagi AUM untuk menciptakan lingkungan kerja yang mendukung dan memberikan kesejahteraan kepada anggotanya.

Untuk memperkuat nilai Amanah, AUM dapat menerapkan kebijakan yang mendorong rasa tanggung jawab, seperti program pelatihan etika, pengawasan ketat, dan pemberian insentif bagi kinerja yang baik. Dengan langkah-langkah ini, nilai Amanah dapat menjadi elemen kunci dalam membangun budaya organisasi yang bebas fraud.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan, yaitu Ash-Shiddiq (Kejujuran), Al-Iltizam (Komitmen), dan Amanah (Tanggung Jawab), berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud pada Amal Usaha Muhammadiyah Kota Palopo. Nilai Ash-Shiddiq mendorong transparansi dan mengurangi peluang tindakan kecurangan, nilai Al-Iltizam memperkuat komitmen terhadap prinsip syariat dan membangun budaya kerja yang disiplin, sementara nilai Amanah yang menanamkan rasa tanggung jawab moral dan spiritual yang tinggi dalam setiap tindakan anggota organisasi. Maka secara keseluruhan, penerapan nilai-nilai AIK itu terbukti efektif dalam menciptakan budaya organisasi yang etis dan mampu menekan resiko terjadinya fraud.

Amal Usaha Muhammadiyah perlu terus menginternalisasi nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan melalui kegiatan seperti pelatihan rutin, penguatan pendidikan etika, dan diskusi terkait pentingnya penerapan nilai Ash-Shiddiq, Al-Iltizam, dan Amanah dalam kehidupan organisasi Muhammadiyah. Selain itu, perlu dilakukan penguatan sistem pengendalian internal, seperti peningkatan mekanisme audit, pengawasan yang lebih ketat, dan penerapan kebijakan anti-fraud yang komprehensif, guna mendukung keberlanjutan budaya organisasi yang etis dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap Amal Usaha Muhammadiyah khususnya di Kota Palopo.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Kutsi, M. I., & Kom, S. (2024). *Pengantar manajemen syariah*. Azzia Karya Bersama.
- Alfian, N. (2016). Nilai-nilai Islam dalam upaya pencegahan Fraud. *Aktiva: Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 1(2), 205–218.
- Alya nabila, & Tuti Mutia. (2024). Peran Audit Forensik dan Audit Investigasi Terhadap Pengungkapan Fraud Dalam Suatu Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(2), 121–133. <https://doi.org/10.54066/jura-itb.v2i2.1763>
- Auliyah, D. D., Rosaliana, R., Habibah, S. R. N., & Ifendi, M. (2024). Keteladanan Akhlak Khulafaur Rasyidin Dalam Pengembangan Karakter Muslim. *AL-AMIYAH: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(01), 23–38.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23*.
- Hermawan, H. (2023). Nilai-Nilai Profetik Dalam Pembelajaran Aik (Al-Islam Dan Kemuhammadiyah) Di Perguruan Tinggi Muhammadiyah. *Tamaddun*, 24(1), 049. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v24i1.5892>
- Ilham. (2023). *Urgensi Sifat Amanah dalam Kepemimpinan*. <https://muhammadiyah.or.id/2023/12/urgensi-sifat-amanah-dalam-kepemimpinan/>
- Laela, S. F., & Akun, R. S. (2022). Etika Islami Dan Kecurangan Pada Profesi Akuntan Manajemen: Dampak Moderasi Kualitas Pengendalian Internal Dan Lingkungan Kerja. *Jurnal Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Program Magister Manajemen*, 9(2), 74–92.
- Lestari, I. A. M. E., & Ayu, P. C. (2021). Pengaruh Moralitas Individu, Komitmen Organisasi Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(3), 101–116.
- M Middin, A Antong, H. U. (2023). PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, TINDAK LANJUT TEMUAN AUDIT TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD, KUALITAS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI MEDIASI. *PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, TINDAK LANJUT TEMUAN AUDIT TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD, KUALITAS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI MEDIASI*, 4(2), 403–420.
- Mahardhika, A. (2018). *ANALISA POLA-POLA PENCEGAHAN KORUPSI MELALUI SOSIALISASI DALAM BENTUK SEMINAR, KONFERENSI, DAN DISKUSI DI YOGYAKARTA*.
- Mahsun. (2014). Muhammadiyah Sebagai Gerakan Tajrid Dan Tajdid. CV. *Perwira Media Nusantara (PMN)*, Surabaya, 30–45.
- Miswanto, A., & Arofi, M. Z. (2012). Sejarah Islam dan Kemuhammadiyah. *Magelang: P3SI UMM*.
- Muhammadiyah, K. (2024). *Kepribadian Muhammadiyah*. <https://muhammadiyah.or.id/kepribadian-muhammadiyah/#:~:text=Menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam dalam masyarakat,Melancarkan amal usaha dan perjuangannya dengan ketertiban organisasi.>
- Muhammadiyah, P. P. (2015). Tanfidz Keputusan Muktamar Muhammadiyah ke-47. *Berita Resmi Pimpinan Pusat Muhammadiyah*, 80, 14.
- Muhammadiyah, S. (2016). *Direktur Mu'aliimin: Jujur dan Ikhlas Hati Ciri Orang Muhammadiyah*. <https://web.suaramuhammadiyah.id/2016/05/16/direktur-mualiimin-jujur-dan-ikhlas-hati-ciri-orang-muhammadiyah/>
- Muhammadiyah, S. (2019). *Ideologisasi Bagi Amal Usaha Muhammadiyah*. <https://web.suaramuhammadiyah.id/2016/02/07/ideologisasi-bagi-amal-usaha-muhammadiyah/>
- Muhammadiyah, S. (2024). *Mengurus Amal Usaha Muhammadiyah Yes, Beramal dan Memajukan Persyarikatan juga Yes Artikel ini telah tayang di suaramuhammadiyah.id dengan judul: Mengurus Amal Usaha Muhammadiyah Yes, Beramal dan Memajukan Persyarikatan juga Yes*, <https://suaramuhammadiyah.id/read/mengurus-amal-usaha-muhammadiyah-yes-beramal-dan-memajukan-persyarikatan-juga-yes>
- NUR KURNIAWAN, M. R., & Prastiwi, A. (2011). *Pengaruh Komitmen Organisasi, Budaya*

- Organisasi, dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Organisasi Publik (Studi Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Demak)*. Universitas Diponegoro.
- Rahmarta, V., Pontoh, G. T., & Said, D. (2024). Kekuatan Organisasional Dan Sistem Dalam Pencegahan Fraud: Suatu Tinjauan System Literature Review. *Substansi: Sumber Artikel Akuntansi Auditing Dan Keuangan Vokasi*, 8(1), 28–43.
<https://doi.org/>
- Redaksi. (2023). *Inilah 4 Implementasi Makna Amanah Menurut Prof Abdul Mu'ti*.
<https://www.muhammadiyahgoodnews.id/2023/06/inilah-4-implementasi-makna-amanah.html>
- Ruslan, F., Wawo, A., & Aditiya, R. (2022). Pengaruh Whistleblowing System Dan Moral Reasoning Dalam Pengungkapan Fraud Keuangan Dengan Pemahaman Amar Ma'Ruf Nahi Mungkar Sebagai Variabel Moderasi. *ISAFIR: Islamic Accounting and Finance Review*, 3(1), 21–39. <https://doi.org/10.24252/isafir.v3i1.29793>
- Sedarmayanti, S. H. (2012). Strategi penguatan etika dan integritas birokrasi dalam rangka pencegahan korupsi guna meningkatkan kualitas pelayanan. *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi*, 9(3), 5.
- Tiku, S. T., Sultan, S., & Patra, A. D. A. (2024). Fraud Prevention In Village Fund Management. *International Conference of Business, Education, Health, and Scien-Tech*, 1(1), 2137–2144.
- Urumsah, D., Wicaksono, A. P., & Hardinto, W. (2018). Pentingkah Nilai Religiusitas dan Budaya Organisasi untuk Mengurangi Kecurangan? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(1), 156–172.
- Zein, M. H. M. (2023). *Reformasi Birokrasi: Dunia Birokrasi dan Pemerintahan*. Sada Kurnia Pustaka.

